

BAB III

METODE PENELITIAN

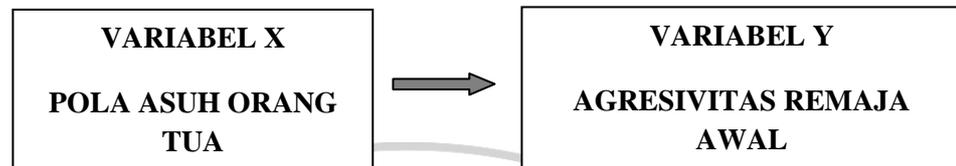
A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasional (*correlation study*), yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa dan kejadian yang berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan serta untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan variabel agresivitas remaja awal pada siswa SMP Mutiara 4 Bandung tahun ajaran 2009/2010. Dalam hal ini variabel pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (*independent variabel*) sedangkan agresivitas remaja awal sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Artinya, variabel pola asuh orang tua merupakan variabel penyebab yang berpengaruh terhadap variabel agresivitas remaja awal.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik (analisis statistik korelasional *Chi-Square*).

Adapun desain penelitian ini adalah seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hubungan antar variabel



B. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah bentuk perlakuan orang tua terhadap anak. Bentuk perlakuan tersebut diaktualisasikan melalui interaksinya dalam kehidupan sehari-hari baik berupa nilai, sikap, dan minat yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini, pola asuh orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk perlakuan orang tua remaja awal pada siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang diaktualisasikan melalui interaksinya terhadap remaja. Baumrind mengemukakan empat pola asuh orang tua, yaitu:

a. Pola asuh *Authoritative*

Pola Asuh *authoritative* yaitu orang tua yang memiliki responsifitas tinggi serta harapan dan tuntutan yang tinggi pula

kepada anak. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pola asuh *authoritative* adalah:

- 1) Hangat dan tanggap dalam berinteraksi dengan remaja
- 2) Mempunyai seperangkat standar perilaku yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan remaja.
- 3) Memberi kesempatan kepada remaja untuk mengatur diri dan mengambil keputusan.
- 4) Mengarahkan remaja untuk berpikir rasional dalam bersikap dan bertindak.
- 5) Mengkomunikasikan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerapan disiplin terhadap remaja.
- 6) Menggunakan wewenang dengan membimbing remaja ke arah kesadaran hak dan tanggung jawab diri.

b. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* adalah orang tua yang memiliki responsifitas rendah dan terlalu tinggi terhadap tuntutan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan pengertian Baumrind tersebut, indikator pola asuh *authoritarian* adalah:

- 1) Mencoba membentuk, mengontrol, mengevaluasi tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan remaja yang sesuai dengan standar perilaku dan mutlak harus dilakukan remaja.
- 2) Tindakan remaja dibatasi dan keputusan-keputusan diambil orang tua terhadap apa yang harus diperbuat remaja.
- 3) Sangat sedikit menerima pandangan remaja dan tidak memberi kesempatan kepada remaja untuk mengatur diri sendiri.
- 4) Aturan-aturan tidak dikomunikasikan secara jelas kepada remaja, keras hati dalam pelaksanaan aturan dan bersifat memaksa atau dengan kekerasan (emosional).
- 5) Rendah dalam kehangatan dan pemberian pujian terhadap remaja.

c. Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *Indulgent* yaitu orang tua yang memiliki responsifitas tinggi dan rendah terhadap tuntutan yang diberikan kepada anak. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pola asuh *Indulgent* adalah:

- 1) Serba menerima, lunak dan pasif dalam pembiasaan disiplin terhadap remaja.
- 2) Cenderung memanjakan dan secara relatif kurang menempatkan tuntutan-tuntutan kepada remaja.

- 3) Memberikan kebebasan yang lebih tinggi untuk berbuat sesuai dengan kehendak remaja.
- 4) Mengikuti kemauan remaja untuk menghindari konflik.
- 5) Menyayangi remaja secara berlebihan dan mempunyai standar perilaku rendah.

d. Pola Asuh *Indifferent*

Pola Asuh *Indifferent* yaitu orang tua yang memiliki reponsifitas dan tuntutan rendah yang diberikan kepada anak. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator pola asuh *Indifferent* adalah:

- 1) Tidak mempunyai kesempatan memperhatikan remaja.
- 2) Cenderung menolak/menyia-nyiakan/mengabaikan remaja.
- 3) Tidak mau tahu terhadap kebutuhan, aktivitas remaja sehari-hari baik dalam bekerja, belajar maupun dalam pergaulan.
- 4) Hampir tidak melakukan komunikasi dengan remaja.
- 5) Tidak mempertimbangkan pendapat remaja dalam membuat keputusan.
- 6) Secara fisik dan psikis menjauh dari remaja karena terlalu sibuk dengan urusan dan masalahnya sendiri

Berdasarkan pengertian dan indikator-indikator di atas, diharapkan dapat menggambarkan pola asuh orang tua *authoritative*,

authoritarian, *indulgent* dan *indifferent* yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi butir-butir item dalam instrumen penelitian berupa angket.

2. Agresivitas Remaja

Berkowitz (1993) mendefinisikan agresivitas sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresivitas dalam penelitian ini adalah segala bentuk tingkah laku agresif remaja awal pada siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang dengan sengaja dilakukan untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik maupun mental. Mark A. Stewart mengemukakan bentuk-bentuk tingkah laku agresif sebagai berikut:

a. *Aggressiveness*, yaitu perilaku yang memiliki sifat keagresifan.

Indikator dari tingkah laku ini adalah:

- 1) Perkelahian dengan teman sebaya.
- 2) Secara fisik menyerang orang dewasa.
- 3) Berlaku kasar terhadap orang lain.
- 4) Daya saing yang ekstrim.

b. *Noncompliance* (melawan perintah), yaitu tingkah laku yang menunjukkan adanya keinginan untuk menentang atau tidak mengikuti aturan. Indikator dari tingkah laku tersebut adalah:

- 1) Melawan perintah.
- 2) Tidak disiplin.

- 3) Membantah apa yang ditanyakan.
 - 4) Suka keluar malam.
- c. *Destructiveness*, yaitu perilaku yang bertujuan merusak. Indikator dari tingkah laku ini adalah:
- 1) Membuat keonaran.
 - 2) Merusak barang-barang yang ada di rumah.
 - 3) Merusak barang-barang orang lain.
- d. *Hostility*, yaitu perilaku yang menunjukkan permusuhan. Indikator dari tingkah laku ini adalah:
- 1) Suka bertengkar.
 - 2) Berlaku kejam terhadap orang lain.
 - 3) Menaruh rasa dendam.

Berdasarkan pengertian dan indikator-indikator di atas, diharapkan dapat menggambarkan agresivitas remaja yaitu *aggressiveness*, *noncompliance*, *destructiveness* dan *hostility* yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi butir-butir item dalam instrumen penelitian berupa angket.

C. Populasi, Lokasi, dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Lokasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja awal pada siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung yang tercatat berjumlah 297 orang.

Tabel 3.2 di bawah ini adalah sebaran populasi siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung.

Tabel 3.2
Populasi Siswa Kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung
Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-A	48
VIII-B	47
VIII-C	48
VIII-D	28
VIII-E	43
VIII-F	41
VIII-G	42
Jumlah	297

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Ridwan, 2004:65)

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Dari hasil perhitungan sampel tersebut didapatkan sampel sebanyak 73 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert yang mengukur pola asuh orang tua dan agresivitas remaja awal pada siswa kelas VIII SMP Mutiara 4 Bandung.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pola asuh orang tua dan instrumen agresivitas remaja.

1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Instrumen pola asuh orang tua yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Indra Ibrahim (Pasca Sarjana UNPAD tahun 2003). Instrumen tersebut dikembangkan dari konsep pola asuh Diana Baumrind (Steinberg, 1993). Dalam instrumen ini terdapat item-item berdasarkan tipe pola asuh orang tua yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *indulgent*, dan *indifferent*.

Adapun kisi-kisi pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang tua

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Pola pengasuhan Orang Tua (X)	<i>Authoritative</i>	1) Hangat dan tanggap dalam berinteraksi dengan anak/remaja.	1,2	-	2
		2) Mempunyai seperangkat standar perilaku yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan memenuhi kebutuhan remaja.	4,5	3,6	4
		3) Memberi kesempatan kepada remaja untuk mengatur diri dan mengambil keputusan.	7,8,9,10	-	4
		4) Mengarahkan remaja untuk berpikir rasional dalam bersikap dan bertindak.	11,13,14,15	12	5
		5) Mengkomunikasikan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerapan disiplin terhadap remaja.	17,18	-	2
		6) Menggunakan wewenang dengan membimbing remaja ke arah kesadaran hak dan tanggung jawab diri.	16,19,20,21	22	5
	<i>Authoritarian</i>	1) Mencoba membentuk, mengontrol, mengevaluasi tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan remaja yang sesuai dengan standar perilaku dan mutlak harus dilakukan remaja.	24,26,28	23,25,27	6

		2) Tindakan remaja dibatasi dan keputusan-keputusan diambil orang tua terhadap apa yang harus diperbuat remaja.	-	29,30	2
		3) Sangat sedikit menerima pandangan remaja dan tidak member kesempatan kepada remaja untuk mengatur diri sendiri.	31	32	2
		4) Aturan-aturan tidak dikomunikasikan secara jelas kepada remaja, keras hati dalam pelaksanaan aturan dan bersifat memaksa atau dengan kekerasan (emosional).	34,35	33	3
		5) Rendah dalam kehangatan dan pemberian pujian terhadap remaja.	36,39,40	37,38	5
	<i>Indulgent</i>	1) Serba menerima, lunak dan pasif dalam pembiasaan disiplin terhadap remaja.	41,43	42	3
		2) Cenderung memanjakan dan secara relatif kurang menempatkan tuntutan-tuntutan kepada remaja.	45,46	44,47,48	5
		3) Memberikan kebebasan yang lebih tinggi untuk berbuat sesuai dengan kehendak remaja.	49,50	51,52,53	5
		4) Mengikuti kemauan remaja untuk menghindari konflik.	55	54	2
		5) Menyayangi remaja secara berlebihan dan punya standar perilaku rendah.	56,58,59	57	4
	<i>Indifferent</i>	1) Tidak mempunyai kesempatan memperhatikan remaja.	-	60	1

	2) Cenderung menolak/menyia-nyikan/mengabaikan remaja.	61,62	63	3
	3) Tidak mau tahu terhadap kebutuhan, aktivitas remaja sehari-hari baik dalam bekerja, belajar maupun dalam pergaulan.	64,65,68	66,67	5
	4) Hampir tidak melakukan komunikasi dengan remaja.	69	70,71	3
	5) Tidak mempertimbangkan pendapat remaja dalam membuat keputusan.	72,74	73	3
	6) Secara fisik dan psikis menjauh dari remaja karena terlalu sibuk dengan urusan dan masalahnya sendiri.	75,76	77	3
	Jumlah	47	30	77

a. Pengisian Instrumen

Cara pengisian instrumen pola asuh orang tua ini adalah meminta kesediaan subjek atau responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari lima kotak jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda checklist (√) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), PU (Pada Umumnya), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah).

b. Penskoran Instrumen

Teknik pemberian skor pada instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing item pertanyaan. Terdapat dua pola penskoran item yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pola Penskoran Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Pilihan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Pada Umumnya (PU)	4	2
Sering (SR)	3	3
Kadang-kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

2. Instrumen Agresivitas Remaja

Instrumen agresivitas yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen yang dibuat oleh Rezki Desniwati (Sarjana Psikologi UPI tahun 2008). Instrumen tersebut dikembangkan dari konsep tingkah laku agresif Mark A. Stewart yang mengemukakan bahwa terdapat empat jenis tingkah laku agresif yaitu *aggressiveness*, *noncompliance*, *destructiveness*, dan *hostility*.

Adapun kisi-kisi instrumen tingkah laku agresif dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Tingkah laku Agresif

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			-	+	
1.	Keagresifan	Perkelahian dengan teman	1	2	2

		sebaya			
		Secara fisik menyerang orang dewasa	3	4	2
		Berlaku kasar terhadap orang lain	6	5,7	3
		Daya saing yang ekstrim	9	8	2
2.	Melawan Perintah	Melawan perintah	10	11	2
		Tidak Disiplin	14	12,13	3
		Membantah apa yang ditanyakan	15,16,17	-	3
		Suka keluar malam	18,19	-	2
3.	Merusak	Membuat keonaran	20	21	2
		Merusak barang-barang yang ada di rumah	22,24	23	3
		Merusak barang-barang milik orang lain	25	26	2
4.	Permusuhan	Suka bertengkar	27,28	29	3
		Berlaku kejam terhadap orang lain	30,31	32	3
		Menaruh rasa dendam	33	34	2
		Jumlah	20	14	34

a. Pengisian Instrumen

Cara pengisian instrumen agresivitas ini adalah meminta kesediaan subjek atau responden untuk menjawab semua item pertanyaan yang diajukan dengan cara memilih atau menentukan salah satu dari lima kotak

jawaban yang tersedia di setiap item pernyataan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang menjadi pilihannya. Setiap item mempunyai lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah).

b. Penskoran Instrumen

Teknik pemberian skor pada instrumen ini dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing item pertanyaan. Terdapat dua pola penskoran item yaitu *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Pola Penskoran Instrumen Tingkah Laku Agresif

Pilihan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah di

disusun, yaitu untuk instrumen pola asuh orang tua maupun untuk instrumen agresivitas remaja awal.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998). Selain itu juga validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Pengertian validitas menurut Azwar (2007) tersebut sangat berkaitan dengan tujuan pengukuran sehingga tidak ada ukuran validitas yang berlaku secara umum untuk semua tujuan pengukuran. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana item-item pernyataan mencakup kawasan isi yang hendak diukur dan pengujiannya melalui analisis rasional atau melalui *professional judgment* (Azwar, 2007). Pengujian validitas isi dilakukan terhadap dua orang ahli yang diminta untuk memberi pendapat mengenai instrumen yang telah disusun, apakah item pernyataan dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau mungkin perlu dirombak total (Sugiyono, 2007).

Berdasarkan hasil *judgment* bahwa untuk instrumen pola asuh terdapat 5 item yang harus diperbaiki dari segi bahasa/kalimat yang digunakan, sedangkan untuk instrumen agresivitas remaja awal terdapat 4 item yang perlu diperbaiki pula dari segi bahasa/kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, instrumen pola asuh orang tua yang digunakan untuk uji coba berjumlah 77 item, sedangkan instrumen agresivitas remaja awal yang digunakan untuk uji coba berjumlah 34 item.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur gejala atau konstruk teoritik yang akan di ukur (Azwar, 2007). Pengujian validitas konstruk instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen hasil *judgment* kepada 33 siswa SMP Mutiara 1 kelas VIII tahun ajaran 2009/2010. Uji coba ini dilakukan pada tanggal 5 Juni 2010.

Pengujian validitas konstruk ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item dengan menggunakan korelasi *product moment* dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 13.0. Adapun rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2002) yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$r_p = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket. :

r_p : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah sampel penelitian

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

Suatu kesepakatan umum bahwa item dikatakan valid jika memiliki koefisien korelasi $r \geq 0.30$. Jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi dari 0.30 menjadi 0.25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 2007).

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat item yang digunakan (valid) dan tidak digunakan (tidak valid), secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,13,14,15,16,17,18, 19,20,26,34,35,37,39,40,41,44,45,46,47, 48,52,55,56,57,59,60,61,62,65,68,69,71, 74,75,76,77.	3,6,12,21,22,23,24,25,27,28,29,30, 31,32,33,36,38,42,43,49,50,51,53,5 4,58,63,64,66,67,70,72,73.
$\Sigma = 44$ item	$\Sigma = 33$ item

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Agresivitas Remaja Awal

No. Item Valid	No. Item Tidak Valid
1,9,12,13,14,17,18,19,22,23,24,25, 28,29,31,33.	2,3,4,5,6,7,8,10,11,15,16,20,21,26,27, 30,32,34.
$\Sigma = 16$ item	$\Sigma = 18$ item

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka instrumen pola asuh orang tua yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 44 item, sedangkan untuk instrumen agresivitas remaja awal yang digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya berjumlah 16 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang relatif konstan (Arikunto, 2002). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 13.0.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2002) adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak soal/item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians butir

σ_1^2 : Varians total

Berdasarkan ketentuan umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan pada koefisien reliabilitas instrumen menurut Guilford (Subino, 1987) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9
Koefisien Reliabilitas Instrumen Menurut Guilford

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21-0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41-0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71-0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software SPSS* versi 13.0. diperoleh reliabilitas pola asuh orang tua sebagai berikut:

1. Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

a. Instrumen Pola Asuh *Authoritative*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.809	.807	22

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas pola asuh *authoritative* adalah 0,809. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *authoritative* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Instrumen Pola Asuh *Authoritarian*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.261	.323	18

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas pola asuh *authoritarian* adalah 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *authoritarian* memiliki tingkat reliabilitas yang tetapi masih dapat digunakan untuk penelitian.

c. Instrumen Pola Asuh *Indulgent*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.441	.477	19

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas pola asuh *indulgent* adalah 0,441. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *indulgent* memiliki tingkat reliabilitas sedang dan dapat digunakan untuk penelitian.

d. Instrumen Pola Asuh *Indifferent***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.711	.711	18

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas pola asuh *indifferent* adalah 0,711. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pola asuh *indifferent* memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen Agresivitas Remaja Awal

Setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan *software* SPSS 13.0. diperoleh hasil reliabilitas agresivitas remaja awal sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.713	34

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas agresivitas remaja awal adalah 0,710. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrument agresivitas remaja awal memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian.

F. Pengkategorisasian Data

Pengkategorisasian data dilakukan untuk melihat gambaran umum karakteristik dari sumber data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh tersebut, dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

1. Kelompok Data Pola Asuh Orang Tua

Penentuan pola asuh mana yang dirasakan oleh setiap remaja dilakukan dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh remaja untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua yang dirasakan tiap remaja. Setelah jumlah skor untuk masing-masing tipe pola asuh orang tua diperoleh, kemudian dibagi dengan jumlah pertanyaan masing-masing pola asuh setelah itu kalikan dengan 100%. Kemudian dilihat tipe pola asuh mana yang jumlah skornya paling besar, maka itulah pola asuh yang dirasakan remaja.

$$\text{Pola Asuh yang dirasakan} = \frac{\text{Jumlah skor tiap tipe pola asuh}}{\text{Jumlah pertanyaan tiap tipe pola asuh}} \times 100\%$$

2. Kelompok Data Agresivitas Remaja Awal

Untuk mengetahui gambaran agresivitas remaja awal yaitu dengan menggunakan rumus dua level untuk melihat kecenderungan sumber data ke dalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut adalah rumus untuk dua level tersebut:

Tabel 3.10
Rumus Norma Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
$X \geq \mu$ (mean)	Tinggi
$X < \mu$ (mean)	Rendah

(Ihsan, 2009)

Mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut.

Rumus Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

(Reksoatmodjo, 2007:24)

Dimana:

\bar{X} = mean atau rata-rata

Xi = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah data

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n Xi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{4879}{75}$$

$$\bar{X} = 65,05 \text{ (dibulatkan 65)}$$

Tabel 3.11
Kategorisasi Skor Agresivitas Remaja Awal

Rentang Skor	Kategori
skor > 65	Tinggi
skor ≤ 65	Rendah

G. Teknis Analisis Data

1. Uji Koefisien Kontingensi (*Coefficient Contingency*)

Koefisien kontingensi bertujuan untuk menghitung dua kelompok variabel penelitian yang menggunakan skala nominal (Siegel, 1997). Koefisien kontingensi menggunakan teknik korelasi Chi-Kuadrat (X^2).

Berikut rumus koefisien korelasi Chi-Square/Chi Kuadrat:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Marzuki, Gunawan & Nurgiyantoro, 2004: 244)

Ket :

X^2 : Chi kuadrat

E : Frekuensi Harapan

O : Frekuensi observasi

Adapun rumus koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

(Arikunto, 2006:293)

Dimana:

KK = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

N = Jumlah Sampel

Untuk memberikan interpretasi terhadap besar kecilnya koefisien kontingensi yang dihasilkan, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007)

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 13.0.

Adapun rumus Chi Kuadrat yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Marzuki, Gunawan & Nurgiyantoro, 2004: 244)

Ket :

X^2 : Chi kuadrat

E : Frekuensi Harapan

O : Frekuensi observasi

Apabila dari perhitungan ternyata diketahui bahwa harga chi kuadrat sama atau lebih besar dari harga kritik chi kuadrat yang tertera dalam tabel sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara dua variabel. Akan tetapi apabila dari perhitungan diketahui bahwa harga chi kuadrat lebih kecil dari harga kritik chi kuadrat yang tertera dalam tabel sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara dua variabel (Arikunto, 2006).